



Hadirkan Ribuan Pengunjung dan Belasan Kelompok Seni

## Gaung Gamelan Pungkasi Gelaran YGF ke 29



JOGJA - Yogya Gamelan Festival (YGF) ke 29 resmi berakhir. YGF tahun ini dipungkasi dengan gelaran Gaung Gamelan di Stadion Kridosono, kemarin (11/8). Sebanyak 18 kelompok

seni, lima komunitas budaya, dan 14 kelompok desa budaya ikut memeriahkan penyelenggaraan even yang berlangsung tujuh hari tersebut. *Baca Gaung... Hal 11*



MEMUKAU: Saron Groove tampil dalam Gaung Gamelan gelaran Yogyakarta Gamelan Festival ke-29 (YGF29). Foto kiri, wiyaga memainkan gamelan dalam acara tersebut yang bertajuk "Piweling", di Stadion Kridosono, Kota Jogja, kemarin (11/8).

# Gaung Gamelan Pungkasi Gelaran YGF ke 29

Sambungan dari hal 1

Rangkaian YGF ke 29 dimulai sejak 5 Agustus lalu. Pembukaan diawali dengan program Lokakarya "Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara" yang diikuti 20 orang. Selanjutnya, Rembug Budaya "Arsip Musik sebagai Warisan" yang dihadiri oleh 34 orang. "Paling banyak konser gamelan dengan tajuk 'Piweling' yang dihadiri 2103 orang," ujar Program Director YGF 29 Ishari Sahida.

Pria yang akrab dipanggil Ari Wulu tersebut juga mengatakan saat konser gamelan dimeriahkan oleh 14 kelompok seni. Selanjutnya, gelaran Gaung Gamelan sebagai penutup acara ini akan dimeriahkan oleh

14 kelompok desa budaya, lima komunitas budaya dan empat kelompok musik.

"Pertunjukan gamelan dimainkan oleh ratusan pemain secara bersamaan yang tergabung dalam kelompok karawitan dari 14 Desa Budaya," tuturnya.

Dalam gelaran Gaung Gamelan akan dimeriahkan oleh kelompok gamelan antara lain Kyai Kanjeng dan AKNSB (Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya). Pertunjukan tersebut akan memainkan 4 gending klasik gaya Jogjakarta. "Akan ada performance dari Gayam16 (Jogjakarta), DGYK (Jogjakarta), Anteng Kitiran (Jogjakarta), Sanggar Sritanjung (Banyuwangi)," jelasnya.

Piweling menjadi tema

besar dalam pagelaran YGF ke 29 sebagai tanda kebangkitan masyarakat dari masa Pandemi Covid-19. FYG ke 29 dimaknai sebagai jembatan antaran masa lalu dan masa depan. "Untuk melestarikan warisan kita sambil merangkul kemungkinan-kemungkinan baru," bebernya.

KPH Purbodiningrat selaku penasihat YGF menambahkan adanya pagelaran tersebut diharapkan memunculkan ide dan gagasan baru yang lebih segar. Acara tersebut cukup efektif untuk melestarikan seni gamelan. "Pemprov maupun pemerintah pusat diharapkan bisa selalu mendukung terselenggaranya YGF di tahun-tahun berikutnya," ujarnya. (oso/din)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005